

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ensiklik *Dives in Misericordia* Paus Yohanes Paulus II berbicara panjang lebar tentang belas kasih Allah dalam hidup manusia zaman ini. Ensiklik ini diterbitkan untuk memberi pemahaman kepada manusia tentang pentingnya belas kasih dalam berbagai aspek kehidupannya yang beranekaragam. Situasi dunia memperlihatkan berbagai ancaman yang melampaui segala bahaya yang dikenal sejauh ini. Mentalitas dunia tampaknya mau menentang belaskasih Allah dan mencoba melenyapkannya dari dalam hati manusia. Dunia mengalami kemunduran diberbagai aspek karena kekuata-kekuatan negatif menguasai serta mengendalikan kehidupannya. Kemunduran ini menyingkapkan berbagai ancaman yang membahayakan kehidupan manusia. Paus Yohanes Paulus II secara istimewa mengkritisi berbagai ancaman tersebut agar setiap orang kembali merasakan dan menemukan belaskasih Allah dalam berbagai aspek kehidupannya.

Narasi Perjanjian Lama secara konsisten menggambarkan belas kasih Allah kepada umat-Nya. Pola hubungan ini menciptakan relasi dinamis antara keadilan dan belas kasihan yang tidak saling bertentangan. Selain itu, pola hubungan ini bukanlah sementara, melainkan perjanjian yang abadi, yang mengungkapkan karakter Allah itu sendiri. Tuhan membebaskan manusia dari dosa ini merupakan syarat bagi semua orang untuk membebaskan sesama dari kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang memiliki kasih sejati adalah orang yang mengasihi saudaranya bahkan musuhnya. Belas kasih mampu menyentuh setiap penderitaan manusia, dan terutama segala bentuk penderitaan batin yaitu dosa.

Narasi tentang anak yang hilang merupakan sebuah analogi yang memperlihatkan dimensi keberdosaan manusia dan kasih ilahi. Perumpamaan ini merefleksikan tentang belas kasih Allah kepada umat manusia. Banyak pihak memandang belas kasih sebagai sebuah relasi yang tidak setara antara pihak yang memberikan dan menerimanya. Akibatnya, banyak pihak menyimpulkan bahwa belas

kasih meremehkan si penerima dan merendahkan martabat manusia. sikap belas kasih bukan berarti membenarkan perbuatan individu atau kelompok tertentu, melainkan sebuah jalan pembaharuan diri dan pertobatan. Selain itu, belas kasih membangkitkan manusia yang bersengsara terutama manusia yang terbelenggu dalam dosa.

Ritual *ke'ti ata* masyarakat desa Rana Masak mencerminkan sebuah ancaman dalam struktur sosial yang mengarah pada sikap permusuhan untuk selama-lamanya. Pemutusan hubungan dengan individu atau kelompok tertentu menyingkapkan kekuatan-kekuatan negatif dari ritual tersebut. Pemutusan hubungan kekerabatan memicu disharmonisasi sosial yang berkepanjangan, sehingga memunculkan konflik antarkeluarga dalam jangka waktu lama. Menurut Kalektus ritual ini membatasi relasi antara anggota keluarga yang terlibat dalam ritual tersebut. Ungkapan adat, "*ghami ngaing ghamin, meu ngaing meun*, secara simbolis merepresentasikan pemutusan hubungan permanen yang membatasi interaksi sosial antara pihak secara berkelanjutan.

Praktik ritual *ke'ti ata* merepresentasikan manifestasi budaya lokal yang kontradiktif dengan nilai kemanusiaan dan belas kasih, dikarenakan adanya tendensi untuk membatasi relasi sosial antara pihak yang berkonflik. Masyarakat memandang berasumsi sanksi bagi individu yang melakukan deviasi sosial sebagai implementasi kolektif atas norma yang berlaku. Dalam konteks ini, hukuman bagi pelaku hubungan inses dipandang sebagai konsekuensi atas pelanggaran moral tersebut. Instrumen adat ini berfungsi sebagai mekanisme hukum dalam mengadili individu yang mencederai tatanan nilai dalam masyarakat. praktik tersebut mengarah kepada pembentukan keadilan namun hal ini berlawanan dengan hakikat keadilan, karena berusaha memisahkan individu dari kehidupan sosial.

Implementasi hukum adat masyarakat Desa Rana Masak menunjukkan pengabaian terhadap belas kasih, di mana dominasi adat membatasi ruang gerak idividu dalam interaksi sosial. Kepatuhan masyarakat terhadap aturan adat tanpa integrasi nilai kemanusiaan dalam proses ritualitasnya memicu disharmonisasi serta polarisasi sosial yang berkepanjangan. Pemutusan relasi sosial dengan individu tidak serta-merta menyelesaikan konflik melainkan menciptakan masalah sosial baru. Hal ini disebabkan oleh sifat destruktif dari sumpah adat yang mengikat secara berkelanjutan, di mana

instrumen larangan tersebut menghambat proses rekonsiliasi dan komunikasi antarpihak dalam struktur kehidupan sosial di masa depan. Masalah sosial tersebut tidak saja berlangsung dalam satu generasi melainkan terus berlanjut dari generasi ke setiap generasi. Oleh karena itu, ritual *ke'ti ata* merupakan ritual yang menentang belas kasih dan bertentangan ajaran Injil tentang sikap pengampunan terhadap orang berdosa.

5.2 Usul dan Saran

Praktik ritual *ke'ti ata* menciptakan disintegrasi melalui pemutusan hubungan kekerabatan secara permanen. Fenomena ini menyebabkan alienasi relasi yang mengabaikan prinsip rekonsiliasi dan belas kasih dalam kehidupan bermasyarakat. Dampak jangka panjang dari ritual ini adalah lahirnya stigma yang memandang individu sebagai orang asing, yang menghilangkan kemungkinan terjadinya interaksi sosial maupun kunjungan antarpihak yang berkonflik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis mencoba menawarkan usul dan saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Pertama, untuk masyarakat desa Rana Masak. Masyarakat mesti mempertimbangkan dampak jangka panjang dari ritual tersebut agar tidak terjadi pemutusan relasi kekerabatan yang berkelanjutan. Mereka seharusnya mencari solusi lain dalam menyelesaikan konflik yang sedang terjadi di tengah keluarga. Kedua, bagi penulis: hendaknya temuan-temuan hasil wawancara bisa menjadi acuan untuk mendorong masyarakat dalam menyelesaikan konflik secara damai. Penulis harus menjadi figur utama mengimplementasikan sikap belas kasih dan pengampunan dalam kehidupan sosial baik di masyarakat Desa Rana Masak maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai suatu lembaga pendidikan yang kental dengan perjuangan kemanusiaan dan ketidakadilan mengharapkan agar mampu menciptakan suasana kondusif dalam lingkungan kampus seperti tidak menghakimi dan mengucilkan orang lain yang melakukan pelanggaran. Lembaga ini diharapkan mampu memberi perlindungan terhadap individu yang melakukan pelanggaran agar tidak dihakimi dan dikucilkan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk membahas tentang tema belas kasih agar banyak orang memahami arti belas kasih dalam kehidupan mereka sehingga mampu menghargai martabat orang lain. kelima, bagi tokoh-tokoh adat yang menjadi pemimpin dalam ritual ini diharapkan untuk menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik tersebut secara damai. Selain itu, mereka diharapkan untuk tidak mengambil keputusan tergesa-gesa melainkan mempertimbangkan relasi jangka panjang. Keenam, penulis merekomendasikan kepada masyarakat desa Rana Masak untuk melakukan ritual *ke'ti pande* sebagai hukuman kepada individu agar mereka tetap hidup bersama keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Ensiklik

- John Paul II, Ensiklik. *The Encyclicals of John Paul II*, ed. oleh J. Michael Miller (Huntington, Indiana: Our Sunday Visitor, 1996)
- Yohanes Paulus II, Ensiklik. *Imbauan Apostolik Pasca Sinode “Christi Fideles Laici,”* ed. oleh Marcel Beding (Jakarta: Departemen Ensiklikasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1989)
- Yohanes Paulus II. “*Dives In Misericordia*, Karya Dalam Kerahiman” (Jakarta: Departemen Ensiklikasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2016), hlm. 1–108

Buku-buku

- Aprilianti., *Hukum Adat Di Indonesia*, ed. by M. Fakhri, Oktober, 2 (Bandar Lampung, 2022)
- Armita Novriana Rambe, S.Pd., M.Hum, and M.Hum Yanisha Dwi Astari, S.S., *Manusia Dan Budaya*, ed. by Siti Fatimah, I (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022)
- Buru, Puplius Meinrad. *Kurban yang Berkenan Kepada Allah* (Maumere: Ledalero, 2025). hlm. 29.
- Craghan, John F., *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, ed. oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, 15 ed. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat II*. (Maumere: Ledalero, 2007).
- Kroeger, Ja dan Mes H. *berjalan Dan Bersukacita Bersama Paus Fransiskus*, ed. oleh Tim Redaksi Kanisius I. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Putri Kusuma Anggraini I. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Pareira, Berthold Anton. “*Dosa Dan Pengampunan : Pergulatan Manusia dengan Allah,*” in *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, ed. oleh Peter B. Sarbini Greorius Pasi (Malang: STFT Widya Sasana, 2016), xxvi, 53–59
- Rambe, Armita Novriana dan Yanisha Dwi Astari. *Manusia Dan Budaya*, ed. oleh Siti Fatimah, I (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022)
- Yohanes Paulus, “*Dives in Misericordia*”, ed. oleh Marcel Beding, I (Ende-Flores: Nusa Indah, 1984)

Buku Online

- Eddyono, Supriyadi Widodo, *Tindak Pidana Inses dalam RKUHP*. ed. oleh Anggara, I Jakarta Selatan: Institute for Criminal Justice Reform, 2016.
- Talan, Yesri. “*Pola Dasar Hidup Kristen: Kajian Teologis Terhadap Khotbah Yesus Di Bukit*,” ed. oleh Made Nopen Supriadi. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2020.
- Wiranata, Gede A. B. *Hukum Adat Indonesia Perkembangan Dari Masa Ke Masa*, ed. by PT. and Citra Aditya Bakti, I (Citra Aditya Bakti, 2005)

Artikel Jurnal

- Adon, Mathias Jebaru, dan Antonius Denny Firmanto. “Makna Belas Kasih Allah dalam Hidup Manusia Menurut Henri J. M. Nouwen,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6 (2022), 581–603
- Astari Dewi, Ni Luh Gede, dkk. “Tradisi Manak Salah di Desa Adat Padangbulia Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2 (2021), 170–74
- Ayunike Waoma, and Aprianus Ledrik Moimau. ‘Sifat Penghakiman Dalam Kehidupan Kristen: Menemukan Keseimbangan Antara Keadilan Dan Kasih’, *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2 (2024), 114–22
- Barokah, Fitria. “Mistisisme Politik : Eksistensi Magis dalam Perpolitikan Indonesia”. 2024, 1–19
- Bato,Kamilus, dkk. ‘Menggali Makna Ritus Huler Wair dan Hubungannya Dengan Sakramen Pembaptisan’, *Jurnal Adat dan Budaya*, 5.1 (2023), 92-97. hlm. 93
- Calvin, John. “Calvin dan spiritualitas kerahiman,”2,127–50
- Hura, Orianto, and Martina Novalina. ‘Pertobatan Sebagai Sebuah Bentuk Persiapan Menghadapi Akhir Zaman Dalam Matius 24: 1-14’, *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 8 (2023), 1–14
- Dumitraşcu, Nicu. ‘Mercy, Love and Salvation in Orthodox Spirituality’, *Acta Theologica*, 32 (2012), 74–85
- Febryan, Onessimus, dkk. ‘Hambor Sebagai Tradisi Perdamaian: Pendekatan Kearifan Lokal Teologi Rekonsiliasi Di Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur’, *Media Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 6 (2025), 132–51
- Gulo, Renihati. “Belas Kasihan Adalah Kunci Untuk Mengampuni.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2 (2021), 23–35.

- Ka'pan, Polikaprus. "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen," *Jaffray*, 1 (2007), 7–14.
- Magezi, Vhumani dan Priviledge Tafirei. "The interplay between the church ' s pastoral and prophetic mandates in ministerial praxis : A biblical reflection". In *Die Skriflig*, 60 (2026), 1–13
- Madung, Otto Gusti. 'Martabat Manusia Sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural', *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara*, 11 (2012), 160–73.
- Magezi, Vhumani, and Priviledge Tafirei. 'The Interplay between the Church ' s Pastoral and Prophetic Mandates in Ministerial Praxis : A Biblical Reflection', In *Die Skriflig*, 60 (2026), 1–13.
- Pimadona, Aktor dan Mulati Mulati. "Keabsahan Perkawinan Sedarah Masyarakat Adat Batak Toba Menurut Hukum Adat," *Jurnal Hukum Adigama*, 2 (2019), 201.
- Przygoda, Wiesław A. "God's mercy revealed in the ministry of charity: The church in poland reaching out to 'the periphery,'" *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76 (2020), 1–9.
- Rumbi, Frans Paillin, and Yosef Sulle. 'Reconciliation And Forgiveness Christian Collective Memory of Darul Islam/Tentara Islam Indonesia in Seko Lemo from 1951–1965', *Indonesian Journal of Theology*, 12 (2024), 225–48.
- Przygoda, Wiesław A. 'God's Mercy Revealed in the Ministry of Charity: The Church in Poland Reaching out to "the Periphery"', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76 (2020), 1–9 <<https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.5950>>
- Putri, Maria Calin De, dkk. 'Keberadaan Ritual Oke Saki Pada Masyarakat Beo Kalo , Desa Lentang , Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3 (2025), 129–39
- Resi, Hironimus. Yohanes Wilson B. Lena Meo. "Perkawinan Inses dalam Perspektif Hukum Katolik dan Dampaknya terhadap Anak," *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8 (2023), 130–46.
- Siahaan, Bina Idola, dkk. 'Konsep Teologis Perjanjian Lama Tentang Kasih Dan Keadilan (Pengalaman Iman Rut)', *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 20 (2022), 158–71
- Sukendar, Yohanes. 'Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru', *SAPA – Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2 (2017), 24–39.
- Sun, Xuliang. 'The Introducing , Adapting and Practicing of Catholic Notion of Works of Mercy in China in the Early 17th Century', *Religions*, 16 (2025), 1–20
- Susanto, Hery. 'Konsep Pengampunan Dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama Dan Relevansinya Dengan Perilaku Memaafkan Dalam Sosial Budaya Masyarakat Jawa', *Jurnal SIAP*, 9 (2020), 129–40

- Umar, Hasbi, Husin Bafadhal, dan Ika Rusmayanti. “Kedudukan Hukum Anak Lahir Diluar Nikah Dari Hubungan Sedarah (Incest) Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif,” *Adhki: Journal of Islamic Family Law*, 4 (2023), 35–45
- Warella, Sipora Blandina. ‘Spiritualitas Perempuan Berzina (Analisis SosioHistoris Terhadap Teks Yohanes 8:1-11)’, *Tangkoleh Putai*, 17, 1–11
- Wulandari, Maria Veronica Endah. ‘Harapan Akan Keadilan’, *Lux et Sal*, 2 (2024), 306–12

Website

- (KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)’ <<https://kbbi.web.id/suku>> [accessed 8 February 2025]
- Abarim, ‘Abarim Publications’ Biblical Dictionary: The Old Testament Hebrew Word: רָחַם’, *Abarim Publications*, 2025 <<https://www.abarim-publications.com/Dictionary/r/r-ht-mfin.html>> [accessed 23 February 2026]
- Adir, Rosis, ‘Warga Desa Rana Masak Kesulitan Air Bersih Bertahun-Tahun’, *KatongNTT*, 2024 <<https://katongntt.com/warga-desa-rana-masak-kesulitan-air-bersih-bertahun-tahun/>> [accessed 8 February 2025]
- AdminPJ, ‘Content Analysis: Pengertian, Langkah-Langkah, Dan Contohnya’, *Publish Jurnal*, 2023 <<https://publishjurnal.com/2023/11/28/content-analysis-pengertian/>> [accessed 12 April 2026]
- Eddyono, Supriyadi Widodo, *Tindak Pidana Inses Dalam RKUHP*, ed. by Anggara, I (Jakarta Selatan: Institute for Criminal Justice Reform, 2016) <<https://www.icjr.or.id/wp-content/uploads/2016/05/Tindak-Pidana-Inses-dalam-RKUHP.pdf>>
- Encyclopedia, Topical, ‘The Role of Mercy in God’s Plan’, *Bible Hub*, 2004 <https://biblehub.com/topical/t/the_role_of_mercy_in_the_christian_life.htm> [accessed 11 February 2025]
- Haries, Roy, dan Ifraldo Tambun. “Kasih dan Pengampunan Seorang Ayah : Refleksi dari Perumpamaan Anak yang Hilang dalam Lukas 15 : 11-32,” 7 (2024), 366–82
- Hendi, ‘St. Yohanes Krisostomos Tentang Yohanes 3:16’, *Wordpress*, 2025 <<https://hendisttrii.wordpress.com/2025/04/29/st-yohanes-krisostomos-tentang-yohanes-316/>> [accessed 26 February 2025]
- Jaya, Adrianus T., ‘Proyek Air Minum Rp 2,7 Miliar Di Desa Rana Masak Gagal Total, Warga Terpaksa Minum Air Keruh’, *Obortimur*, 2025 <<https://www.obortimur.com/d>> [accessed 8 February 2026]
- KBBI Daring (Online) © 2012-2025 versi 2.9, ‘Arti Kata Putus’, *Badan*

Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)
<<https://kbbi.web.id/putus>> [accessed 12 April 2026]

Keenam, Tim KBBI Edisi, ‘Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia’ (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2016)
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Account/Login?ReturnUrl=%2FDataDasarEntri%2FCreate>>

P2K Universitas STEKOM, ‘Rana Masak, Borong, Manggarai Timur’, *Toploker.Com*, 2025
<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rana_Masak,_Borong,_Manggarai_Timur> [accessed 8 February 2025]

Pardede, Harold Walfried, ‘Teladan Yesus Dalam Kisah Perempuan Yang Berzina (Analisis Teks Yohanes 7 : 53-8 : 11 Sebagai Landasan Pastoral)’, 7 (2024), 1–11

Posflores33@gmail.com, ‘Danau Rana Masak Adalah Jantung Peninggalan Sejarah Kami’, 2020 <<https://www.posflores.com/danau-rana-masak-adalah-jantung-peninggalan-sejarah-kamihttps://www>> [accessed 6 February 2026]

Pardede, Harold Walfried. “Teladan Yesus Dalam Kisah Perempuan Yang Berzina (Analisis Teks Yohanes 7 : 53-8 : 11 Sebagai Landasan Pastoral),” 7 (2024), 1–11

Rambu, Beverly, ‘Budaya Kepemimpinan Adat Di Manggarai, Bernadus: Tua Teno Dan Tua Golo Ibarat “Suami Istri”’, *Victorynews.Id*, 2022
<<https://www.victorynews.id/pariwisata/pr-3312697620/budaya-kepemimpinan-adat-di-manggarai-bernadus-tua-teno-dan-tua-golo-ibarat-suami-istri>> [accessed 30 November 2025]

Reynaldi Andrian Pamungkas, ‘Adat Istiadat Adalah: Tradisi Yang Perlu Dilestarikan’, *Media Indonesia*, 2025 <<https://mediaindonesia.com/humaniora/757369/adat-istiadat-adalah-tradisi-yang-perlu-dilestarikan>> [accessed 6 February 2026]

Sabda, Yayasan Lembaga. ‘Tafsiran/Catatan’, *Yayasan Lembaga Sabda*
<[https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Luk 15:11-32](https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Luk%2015:11-32)> [accessed 24 February 2026]

Stanislaus, Surip, and R Oktavianus Saragih. ‘Belas Kasih & Keadilan Allah (Kel 34 : 5-7) Fransiskus Menyelenggarakan Tahun Yubileum Luar Biasa Belaskasih’, 5–7

Yunt Tegu. ‘Nikmati Sensasi Keindahan Danau Rana Masak’, *Radarflores*, 2022
<<https://www.radarflores.com/travel/berita/nikmati-sensasi-keindahan-danau-rana-masak>> [accessed 3 December 2025]

Wawancara

Jeranat, Oswaldus. Hasil Wawancara pada tanggal 16 Juli 2025 di kampung Lewe.

Antis, Fransiska. Wawancara pada tanggal 10 Juli 2025

Langgeng, Kalektus. Wawancara via telepon pada tanggal 17 Maret 2026

Nggorong, Laurensius. Wawancara pada tanggal 16 Juli 2025

Nai, Benyamin. Wawancara via telepon pada tanggal 25 Maret 2025

Sambut, Konstantinus. Wawancara pada tanggal 20 Juli 2025